



Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Oleh:

Rifda Salma Azhary¹, Agus Muharam², Hisny Fajrussalam³
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia
Rifdaazr@upi.edu

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History Submission: 12-07-2023 Revised: 26-07-2023 Accepted: 05-08-2023 Published: 14-08-2023

ABSTRACT

Life for people banded heavily on language. Humans always use language as a means of communication while interacting with others. Therefore, Indonesian language is made a required subject at all academic levels. One of the skills that must be mastered by students of the four language skills is speaking skills. This study was motivated by the low speaking skills of grade V students when participating in Indonesian language learning activities. This research was conducted at SDN 6 Sindangkasih with 18 research subjects. The purpose of this study is to improve learning activities so as to increase students' speaking activities and skills by using the Show and Tell learning method. The type of research used in this study is class action research. The results showed an increase in teacher activity, student activity, and student speaking skills. Cycle I the average acquisition of students' speaking skills amounted to 68,88 with the number of students who completed learning 10 people and students who did not complete learning 8 people. In cycle II, the average acquisition of students' speaking skills was 79,44 with the number of students who had completed learning 16 people and students who did not complete learning 2 people. With this, the application of the Show and Tell learning method is proven to be able to improve learning activities during the learning process so that it can improve students' speaking skills.

Keyword: *Indonesian language learning; Speaking Skills; Show and Tell Learning Method.*

ABSTRAK

Kehidupan manusia sangat terikat pada bahasa. Manusia selalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi saat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib di semua tingkatan akademik. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara. Adapun penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V saat mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Sindangkasih dengan subjek penelitian berjumlah 18 orang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada siklus I perolehan rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 68,88 dengan jumlah siswa tuntas belajar 10 orang dan siswa yang tidak tuntas belajar 8 orang. Pada siklus II perolehan rata-rata keterampilan berbicara siswa 79,44 dengan jumlah siswa yang sudah tuntas belajar 16 orang dan siswa yang tidak tuntas belajar 2 orang. Dengan ini, penerapan metode pembelajaran *Show and Tell* terbukti dapat memperbaiki aktivitas belajar saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keyword: *Pembelajaran bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara, Metode Pembelajaran Show and Tell*

A. PENDAHULUAN

Di dalam setiap tingkatan akademik, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Saat sedang pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mahir dalam empat bidang keterampilan yang berbeda. Dari keempat bidang tersebut peneliti memilih meneliti keterampilan berbicara siswa. Karena berbicara merupakan keterampilan yang masih sulit dikuasai oleh siswa terutama siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Keterampilan berbicara sangat melibatkan pikiran, bahasa, dan keterampilan sosial. Untuk meningkatkan potensi diri siswa dalam keterampilan berbicara, guru dapat mengajak siswa untuk praktik dan berlatih, seperti melakukan kegiatan berdiskusi dan bercerita. Hal ini bertujuan agar melatih siswa untuk terbiasa percaya diri tampil di depan banyak orang. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 di SDN 6 Sindangkasih diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran berlangsung terdapat 10 siswa dari 18 siswa cenderung pasif, seperti sulit menjelaskan, sulit dalam merangkai kata saat bercerita di depan kelas, dan saat sesi tanya jawab siswa cenderung diam malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan faktor siswa percaya dirinya tidak penuh dan merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki permasalahan yang ditemui salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, rumusan masalah yang dapat ditarik didalam penelitian ini yaitu bagaimanakah aktivitas guru dan siswa selama menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* dan bagaimanakah keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell*.

Landasan Teori

Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat menguasai empat keterampilan berbahasa salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam kehidupan karena berbicara merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Menurut Tarigan (2008, hlm. 16) berbicara merupakan “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dalam berbahasa untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan sesuatu yang berasal dari sebuah pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan menurut (Ani, 2018, hlm. 99), keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pendapat, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada seseorang atau kelompok, baik secara langsung maupun saat jarak jauh.



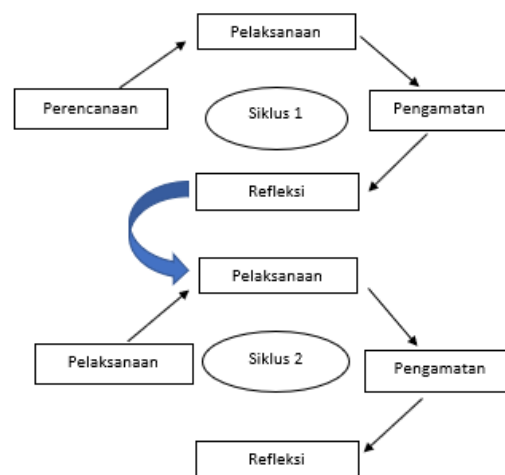
Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukannya metode pembelajaran yang membuat lingkungan kelas menjadi aktif agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu pendekatan yang bisa menjadi opsi untuk para pendidik yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell*. Menurut Musfiroh (2011, hlm. 131) *Show and Tell* merupakan kegiatan mendemonstrasikan sesuatu kepada pendengar untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Sedangkan menurut Tilaar (2013, hlm. 103) metode pembelajaran *Show and Tell* merupakan kegiatan unjuk cerita yang menekankan dasar-dasar komunikasi. Kelebihan yang dimiliki dari metode pembelajaran *Show and Tell* yaitu dapat diterapkan melalui media sederhana yang masih terjangkau di lingkungan sekitar sesuai dengan keinginan siswa, tidak membuat siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran, keterampilan berbicara siswa dapat diasah melalui kegiatan bercerita dan menyimak sehingga dapat menambah pengetahuan kosakata siswa, dan dapat membangun rasa percaya diri siswa (Rahmayanti dkk. 2022). Dengan demikian, artinya metode pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dengan kegiatan menunjukkan (*Show*) dan memberitahu (*Tell*) kepada audiens yang mendengarkan dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun manfaat dalam menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* untuk siswa menurut Patsalides (dalam Reno & Manurung, 2019, hlm. 2), yaitu: 1) siswa dapat belajar berbicara dan mendengarkan; 2) Mempelajari cara menjadi penonton dan memperkenalkan diri; 3) Mempelajari cara mengajukan pertanyaan berbasis inkuiri; 4) Belajar untuk membuat hubungan antara tanggapan siswa; 5) Antisipasi dan amati; 6) Melatih keterampilan penalaran kritis; 7) Berlatih mendongeng; 8) Siswa belajar persamaan dan perbedaan; 9) Belajar menggunakan kosakata; 10) Belajar menggunakan bahasa deskriptif; 11) Belajar mengucapkan kata terimakasih; 12) Meningkatkan kepercayaan diri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitiannya. Menurut Ebbutt dalam (Kahfi dkk, 2017) penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari refleksi kegiatan praktik pembelajaran yang telah dilakukan oleh sekelompok guru melalui pemeriksaan secara sistematis terhadap upaya perbaikan dalam melaksanakan praktik mengajar. Adapun model yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Kemmis and Taggart dengan alur pada gambar berikut:





Gambar 1. Alur Siklus Kemmis and Taggart

Berdasarkan gambar tersebut, tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis and Taggart terbagi menjadi 4 tahap yaitu, a) tahap perencanaan, b) tahap pelaksanaan tindakan, c) tahap pengamatan, d) tahap refleksi. Keempat langkah ini dilaksanakan dalam setiap siklusnya hingga sasaran tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di SDN 6 Sindangkasih Purwakarta. Adapun subjek di dalam penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Selama menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell*, observasi digunakan untuk melihat apa yang dilakukan guru dan siswa, tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang terkait selama kegiatan penelitian. Adapun analisis yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk observasi guru dan siswa sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil tes keterampilan siswa melalui perhitungan ketuntasan siswa secara individual. Indikator keberhasilan didalam penelitian ini mengacu pada ketuntasan klasikal belajar. Apabila sebanyak >85% siswa sudah mencapai KKM 75 maka penelitian dinyatakan berhasil dan penelitian dapat diakhiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru Selama Menerapkan Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* pada siklus I mendapatkan perolehan sebesar 66,66% dan dapat dikatakan cukup. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran guru terdapat banyak kekurangan dan ini perlu diperbaiki pada pertemuan siklus selanjutnya. Seperti guru lebih aktif lagi dalam mengarahkan siswa saat kegiatan pembelajaran, guru bisa menambahkan kegiatan *ice breaking* agar menciptakan suasana semangat belajar, dan guru bisa mengatur waktu agar setiap aspek pada tahapan-tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Dengan demikian, untuk melaksanakan siklus selanjutnya guru bisa memperbaikinya dengan berpacu pada catatan-catatan yang ditemukan pada siklus I. Dengan melaksanakan perbaikan tersebut aktivitas guru pada siklus II meningkat dan memperoleh hasil sebesar 91,66%. Berikut merupakan tabel dan diagram hasil keseluruhan observasi aktivitas guru.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru



No.	Aktivitas Guru	Perolehan	Keterangan
1	Siklus I	66,66 %	Cukup
2	Siklus II	91,66%	Sangat Baik

Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa Selama Menerapkan Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Selain aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, hal ini juga terjadi pada aktivitas siswa selama menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* saat pelaksanaan siklus I dan siklus II. Perolehan presentase yang didapatkan selama melaksanakan



siklus I sebesar 50% dan masih dianggap kurang. Pada siklus I masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan saat siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang telah disediakan oleh guru, siswa merasa tidak paham dan malu untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa juga diminta oleh guru untuk melaksanakan kegiatan berdiskusi, menyimak, dan menanggapi penampilan temannya namun masih terdapat siswa yang belum paham dengan materi sehingga mereka asik mengobrol bersama teman sebelahnya dan enggan untuk menanggapi karena malu. Selain itu, saat siswa bersama kelompoknya diminta untuk melakukan *Show and Tell* sesuai dengan gambar yang telah disediakan oleh guru masih terlihat siswa bercanda dan menyampaikan hasil diskusi dengan cara membaca hasil tulisan yang telah dibuat bersama teman kelompoknya. Dengan begitu berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka diperlukannya perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan perolehan presentase sebesar 80% dan dapat dikatakan sangat baik. Terjadinya peningkatan pada siklus II ini terlihat saat siswa diberikan kebebasan untuk menggambar sesuai dengan kreativitas mereka lalu mereka mendeskripsikan dengan menggunakan kalimat yang benar. Setelah membuat gambar tersebut mereka harus melakukan *Show and Tell* di depan teman-teman yang lainnya. Siswa merasa lebih paham dalam mendeskripsikannya karena gambar yang dibuat merupakan hasil dari kreativitas masing-masing kelompok. Dengan begitu, siswa dapat membangun komunikasi yang baik bersama teman sekelompoknya untuk berdiskusi dan dapat membangun rasa percaya diri pada siswa saat mereka tampil menunjukkan dan menceritakannya didepan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmayanti dkk. (2022) yang menegaskan bahwa metode *Show and Tell* ini memiliki kelebihan, yaitu metode *Show and Tell* dapat diterapkan melalui media sederhana yang masih terjangkau dilingkungan sekitar sesuai dengan keinginan siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara siswa dapat diasah melalui kegiatan bercerita dan menyimak sehingga dapat menambah pengetahuan kosa kata siswa, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa saat kegiatan proses pembelajaran. Berikut merupakan tabel dan diagram hasil keseluruhan observasi aktivitas siswa.



Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Perolehan	Keterangan
1	Siklus I	50%	Kurang
2	Siklus II	80%	Sangat Baik

**Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

3. Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran *Show and Tell*

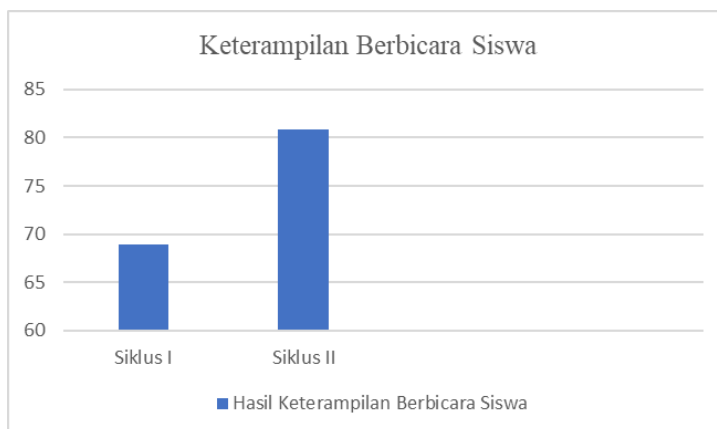
Selama melaksanakan tindakan-tindakan saat proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ini dilihat dari tes unjuk kerja siswa. Pada siklus I perolehan hasil rata-rata yang didapatkan sebesar 68,88 dengan jumlah siswa yang menuntaskan KKM sebanyak 10 siswa dan 8 siswa lainnya belum tuntas. Artinya jika dipresentasikan dengan ketuntasan klasikal keseluruhan hanya 55,55% siswa yang mampu menuntaskan sesuai dengan KKM sedangkan 45,55% siswa lainnya masih belum mencapai nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan data hasil observasi awal. Meskipun mengalami peningkatan tetapi peneliti tetap melanjutkan kegiatan penelitian pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada siklus II perolehan hasil rata-rata yang di dapatkan sebesar 80,83 dengan jumlah siswa yang menuntaskan KKM sebanyak 16 siswa dan 2 siswa lainnya masih belum dikatakan tuntas. Jika dipresentasikan dengan ketuntasan klasikal keseluruhan pada siklus II ini mendapatkan perolehan sebesar 88,88% siswa yang berhasil menuntaskan sesuai dengan KKM dan hanya 11,12% siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan tabel dan diagram hasil keseluruhan keterampilan berbicara siswa.



Tabel 3. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Keterampilan Siswa	Perolehan	Keterangan
1	Siklus I	68,88	Cukup
2	Siklus II	80,83	Sangat Baik



Gambar 4. Diagram Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, segala tindakan yang dilakukan pada setiap siklusnya telah mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

D. KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* yang diterapkan di kelas V SDN 6 Sindangkasih telah meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sesuai dengan temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Pada siklus I dengan rata-rata 68,88 dengan ketuntasan klasikal belajar 55,55% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata 80,83 dengan ketuntasan klasikal belajar 88,88%. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa dinyatakan berhasil karena telah mencapai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.



DAFTAR PUSTAKA

- Ani, A. M. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Kahfi, R., Sunarya, D. T., & Karlina, D. A. (2017). Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Materi Membuat Dan Menjawab Pertanyaan Dari Teks Yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2051–2060.
- Musfiroh, T. (2011). Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afilasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Kependidikan*, 41(2).
- Rahmayanti, B. O., Mujib, M., Malihak, B. U., & Sumadi, C. D. (2022). Analysis of the application of the show and tell method to improve speaking skills of students of class 2 SDN Cangu 1. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1), 126–132.
- Reno, G., & Manurung, K. (2019). Improving speaking skill through show and tell method. *E-Journal of ELTS (English Language Teaching Society)*, 07(03), 01–08.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara : sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tilaar, H. A. R. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.

